

PENGARUH *AUDIT TENURE* PADA KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN AUDITAN DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI

Ni Kadek Ayu Asri Anggreni ¹
Made Yenni Latrini ²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayuasrianggreni@gmail.com / telp: +6282144379572

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan audit, dan apakah spesialisasi industri auditor menguatkan pengaruh *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 276 selama 3 (tiga) tahun. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi moderasi/*Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin panjang *audit tenure* maka kecepatan publikasi laporan keuangan audit perusahaan manufaktur meningkat atau cenderung cepat. Spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh positif *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin panjang *audit tenure* dan diperkuat oleh spesialisasi industri auditor maka kecepatan publikasi laporan keuangan audit perusahaan manufaktur meningkat atau cenderung cepat.

Kata kunci: *audit tenure, kecepatan publikasi, spesialisasi industri auditor*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of audit tenure on speed publication of the audited financial statements, and whether the auditor industry specialization strengthen the influence of audit tenure on speed publication of audited financial statements. This study was performed on companies listed in the Indonesia Stock Exchange. Number of samples was 276 for 3(three) years. The sample in this study were taken by purposive sampling method. The analysis technique used is regression moderation / Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis found that the audit tenure positive effect on the speed of publication of the audited financial statements. This shows that the longer the tenure audit the financial statements audited publications speed manufacturing companies tend to rise or fast. Auditor industry specialization strengthens the positive effect of the audit tenure on speed publication of audited financial statements. It is proved that the longer the tenure of audit and reinforced by the auditor indusri specialty publications speed manufacturing companies audited financial statements or tends to rapidly increase.

Keywords: *audit tenure, speed of publication, auditor industry specialization*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting karena menyediakan informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, meliputi

posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Informasi ini digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, khususnya oleh beberapa pihak seperti investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif agar informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*), dimana informasi yang terdapat didalamnya harus menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Laporan keuangan disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakainya, namun tidak selamanya laporan keuangan menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini terjadi karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, serta tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Kebutuhan informasi yang semakin berkembang dari para pemangku kepentingan mengakibatkan adanya upaya penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan dapat dipercaya (Iyoha, 2012). Pengambilan keputusan ekonomi dapat dibuat apabila informasi telah tersedia, maka dari itu ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan.

Ketepatanwaktuan mengacu pada kualitas informasi yang tersedia pada waktu yang tepat atau informasi yang tepat waktu (Bonson dan Borrero, 2011). Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik penting dalam mendukung relevansi informasi. Informasi dikatakan

relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Jeva, 2014). Informasi berpotensi kehilangan relevansinya karena usia dan perpanjangan waktu keterlambatan penyajian informasi laporan keuangan, sehingga menjadi informasi yang kurang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi (Clatworthy dan Peel, 2013). Oladipupo dan Izedomi (2013) menyatakan bahwa ketepatanwaktuan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan merupakan salah satu atribut kualitatif penting yang diinginkan dari setiap informasi akuntansi yang baik. Waktu yang lebih pendek antara tanggal tutup buku dan tanggal auditor independen untuk mengeluarkan laporan tahunan yang telah diaudit akan memberikan manfaat yang lebih besar dari pelaporan yang tepat (Mouna dan Anis, 2013).

Informasi yang tidak tersedia dengan segera, dapat menyebabkan investor terdorong untuk menyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai buruk perusahaan (Knechel dan Payne, 2001 dalam Jeva, 2014). Namun, informasi yang dipublikasikan terlalu cepat tanpa relevansi juga tidak lebih baik dari informasi yang salah, karena keduanya dapat menimbulkan konsekuensi atas keputusan investasi yang diambil karena kurang memiliki dasar. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan menjadi sinyal bagi investor dalam keputusan investasi.

Di Indonesia telah ditetapkan regulasi mengenai batas waktu maksimum yang diwajibkan bagi emiten untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Regulasi ini diatur melalui Peraturan

Bapepam yang telah diperbaharui pada tahun 2011 yakni Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 pada tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan tersebut wajib dipublikasikan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Adanya batas waktu dalam peraturan tersebut, maka perusahaan wajib mematuhi agar tidak dikenai sanksi administratif dan investor tidak akan memberikan pandangan buruk terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan tersebut wajib diaudit oleh auditor independen atau auditor eksternal, sehingga ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh manajemen perusahaan tetapi juga oleh proses audit yang dilakukan auditor eksternal (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

Auditor eksternal menjadi bagian penting dalam kegiatan pelaporan keuangan (Ramadhani, 2014). Peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Al-Thuneibatet *al.*, 2011). Kecepatan dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara signifikan ditentukan dari kecepatan atas kerja audit (Ahmed dan Hossain, 2010). Proses audit yang dilakukan auditor eksternal yang sama dengan klien dalam waktu yang lama akan menimbulkan kedekatan diantara keduanya yang diduga dapat memberikan kesempatan bagi auditor untuk mengulur waktu penyelesaian audit (Wiguna, 2012). Kedekatan ini dapat dihindari apabila auditor

eksternal tetap menjaga independensinya, maka dari itu *audit tenure* atau masa perikatan audit turut memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan auditan.

Audit tenure atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien.

Lee *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin lama suatu perusahaan menjadi klien dari suatu KAP, maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan akuntan publik telah memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya. Semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya, apabila auditor melakukan perikatan audit pada klien yang baru maka rentang waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Hal ini terjadi karena pada awal perikatan dengan klien auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan.

Penelitian mengenai kecepatan publikasi laporan keuangan auditan ini dilakukan karena berkurangnya jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari tahun ke tahun. Berdasarkan data penyampaian laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan No.Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013 mencatat 52 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan (LK) tahun 2012. Pengumuman dengan No.Peng-LK-00028/BEI.PG1/05-2014 mencatat 17 emiten yang terlambat melaporkan LK tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan publik telah menaati aturan. Perusahaan cenderung tepat waktu atau lebih awal dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BEI.

Dewi (2014) menemukan adanya pengaruh negatif antara *audit tenure* dengan jangka waktu penyelesaian audit. Penelitian ini didukung oleh Lee *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan dengan Susilawati, dkk (2012) dan yang menemukan lamanya perusahaan menjadi klien KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang berbeda terjadi juga pada penelitian Wiguna (2012) yang menemukan bahwa semakin lama perusahaan menjadi klien suatu KAP, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan. Selain itu penelitian Jeva (2014) menemukan semakin panjang *audit tenure* maka kecepatan publikasi laporan keuangan ke BEI menurun atau cenderung lambat.

Tidak adanya konsistensi penelitian mengenai *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan menimbulkan dugaan adanya variabel yang

memoderasi hubungan diantara variabel tersebut. Variabel yang diduga memoderasi hubungan diantara keduanya adalah spesialisasi industri auditor. Semakin berkembang sektor industri menuntut auditor tidak hanya memiliki pengetahuan dalam proses audit, tetapi juga pengetahuan mengenai industri klien. Giri (2010) menyatakan bahwa *audit tenure* yang panjang dari akuntan publik akan menambah pemahaman akuntan publik mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik untuk perusahaan klien. Kecenderungan ini dapat diperkuat apabila audit dilakukan oleh akuntan publik yang memiliki predikat spesialis industri auditor. Herusetya (2009) menyatakan bahwa auditor spesialis diyakini memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mendeteksi kesalahan sehingga mampu untuk meningkatkan efisiensi dan kejujuran laporan keuangan.

Auditor disebut sebagai spesialis di suatu industri apabila memiliki pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya (Rahadianto, 2012). Menurut penelitian Fitriany dan Wahyuni (2012) spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan dengan adanya spesialisasi dalam pengauditan membuat auditor dapat memahami dengan sepenuhnya masalah yang dihadapi klien, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga dapat diapandang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Irianto *et al.* (2010) spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan antara *tenure* kantor akuntan publik dengan kualitas audit,

ketika tenur kantor akuntan publik singkat, maka auditor terspesialis akan dapat meningkatkan kualitas audit dan mempercepat waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Habib dan Bhuiyan (2011) membuktikan bahwa auditor yang berpredikat spesialis industri dapat menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan auditor yang bukan spesialis industri, hal ini karena adanya pengetahuan spesifik atas suatu industri yang berperan secara signifikan dalam penyelesaian proses audit. Hasil penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) yang mendasari pertimbangan pengaruh positif *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan dapat diperkuat apabila audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor spesialis industri.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena pertimbangan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini jumlahnya banyak dibandingkan jenis industri lain yang terdaftar di BEI, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur di Indonesia?, apakah spesialisasi industri auditor menguatkan pengaruh *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur di Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk mengetahui apakah spesialisasi

industri auditor menguatkan pengaruh *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan berguna serta bermanfaat bagi berbagai pihak, kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi akademisi dan menjadi referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi akuntan publik dan KAP dalam menjalankan praktik jasa audit, khususnya untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan jasa audit dengan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan auditan, sehingga penyelesaian jasa audit menjadi lebih singkat dan publikasi laporan keuangan auditan menjadi lebih cepat. Selain itu juga dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan kecepatan publikasi laporan keuangan auditan dengan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian auditan serta mendapatkan pemahaman dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan sehingga dapat dilakukan lebih cepat.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi karena adanya asimetri informasi (*asymetri information*) antara perusahaan dengan pihak eksternal. Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pemakai laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai keadaan perusahaan

kepada pemilik atau pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur. Salah satu informasi yang dapat memberikan sinyal baik (*good news*) bagi pihak eksternal adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan. Informasi dalam laporan tahunan perusahaan berupa informasi akuntansi yaitu berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dimana bagi suatu perusahaan digunakan untuk mengulas kegiatan finansial perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha pada periode tertentu (Harahap, 2011: 105). Tujuan laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi manajemen perusahaan dengan *stakeholder* (Margaretta dan Soepriyanto, 2012).

Menurut Bamber *et al.* (2000) dalam Wulantoro (2011) laporan keuangan merupakan dokumen-dokumen bisnis yang melaporkan dalam jumlah moneter, yang menyediakan informasi untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan bisnis. Pembuat keputusan bisnis dalam hal ini adalah pengguna laporan keuangan, yaitu investor, kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh

sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Jeva, 2014). Hal ini berarti pelaporan keuangan memiliki pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan. Apabila dalam laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas, maka dalam pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan berbagai pengungkapan informasi lainnya. Walaupun demikian, laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan, yakni untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna untuk menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, serta perubahannya (Kieso *et al*, 2007: 5).

Pelaporan keuangan bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi pelaporan keuangan digunakan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode dan bagaimana pihak manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikan mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memerkirakan nilainya (Sulistyo, 2010).

Tujuan dari publikasi laporan keuangan auditan adalah untuk menyampaikan informasi posisi keuangan, kinerja serta arus kas perusahaan yang

bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Audit tenure atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan. Di Indonesia, hal mengenai *audit tenure* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien.

Pembatasan waktu penugasan audit dipandang sangat penting untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Almutairi (2009), Primadita dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa jangka waktu pelaksanaan audit berpengaruh terhadap informasi asimetri. Informasi asimetri yang dapat menimbulkan masalah keagenan bisa diatasi dengan mencegah terjadinya *audit delay*. Berdasarkan penelitian Lee *et al.* (2009) menemukan semakin lama suatu perusahaan menjadi klien dari KAP maka semakin singkat *audit delay*. Semakin lama penugasan KAP oleh perusahaan klien yang memberikan penugasan, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan sehingga mempersingkat waktu penyelesaian audit dan laporan keuangan secara tepat waktu. Kemudian Dewi (2014) menemukan adanya pengaruh negatif antara *audit tenure* dengan

jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini berarti *audit tenure* yang panjang akan mempersingkat waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, sehingga mempercepat publikasi laporan keuangan auditan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan.

Penelitian Balsam *etal.* (2003) menyatakan bahwa investasi KAP spesialis industri pada bidang teknologi, fasilitas fisik, serta sistem kendali organisasi dan personel, akan meningkatkan kualitas audit bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena auditor spesialis industri mengembangkan pengetahuan spesifik atas industri tertentu, yang kemudian menimbulkan ekspektasi bahwa auditor spesialis industri mampu menyelesaikan audit yang lebih cepat dari auditor yang bukan merupakan spesialis industri oleh peningkatan efisiensi audit (Habib dan Bhuiyan, 2011).

Habib dan Bhuiyan (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh spesialis industri auditor terhadap *audit report lag* (ARL) atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *New Zealand Stock Exchange* (NZX) dalam rentang waktu penelitian tahun 2004 hingga 2005. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *Multivariate analysis*. Hasilnya menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri menghasilkan ARL lima hari lebih cepat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bukan merupakan spesialis industri.

Rahadianto (2012), Rustiarini dan Sugiarti (2013) menemukan bahwa auditor spesialis industri berpengaruh negatif pada *audit delay*. Pengetahuan dan

kompetensi yang dimiliki oleh auditor spesialis industri dapat menambah pemahaman auditor didukung lamanya *audit tenure* terhadap karakteristik klien, sehingga menghasilkan audit yang lebih efisien. Jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan klien akan semakin pendek sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan lebih cepat, karena auditor yang berpredikat spesialis industri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih signifikan industri secara spesifik. Auditor yang memiliki pemahaman mendalam mengenai suatu bidang yang spesifik akan menciptakan efisiensi audit sehingga auditor spesialis industri lebih cepat menyelesaikan audit dibandingkan auditor yang bukan merupakan spesialis industri. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh positif *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas apabila dilihat dari tingkat eksplanasinya. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id dengan mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sebagai data di tahun 2011-2013. Objek penelitian ini adalah kecepatan publikasi laporan keuangan auditan, studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Penelitian ini mengidentifikasi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kecepatan publikasi laporan keuangan auditan (Y), variabel bebas adalah *audit tenure* (X),

variabel moderasi (*moderating variable*) adalah spesialisasi industri auditor (Z).

Definisi operasional variabel kecepatan publikasi laporan keuangan auditan (Y), kecepatan publikasi laporan keuangan auditan merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan auditan perusahaan, yang dapat diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal laporan auditor independen sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan satuan hari (Jeva, 2014).

Definisi operasional variabel *audit tenure* (X), *audit tenure* atau masa perikatan audit adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Geiger dan Rughunandan, 2002). *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Definisi operasional variabel spesialisasi industri auditor (Z), auditor disebut sebagai spesialis di suatu industri apabila memiliki pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya (Rahadianto, 2012). Penilaian spesialisasi industri auditor menggunakan *dummy*, karena penelitian ini tidak menilai seberapa auditor spesialis dalam industri melainkan menilai apakah auditor spesialis dalam industri atau bukan. Angka 1 akan diberikan untuk auditor yang berpredikat spesialisasi industri auditor dan angka 0 untuk auditor yang tidak berpredikat spesialis industri/non spesialisasi

industri auditor. Pengukuran spesialisasi industri auditor dengan melihat pangsa pasar (*market share*) dari total aset klien dari perusahaan yang diaudit pada industri tertentu (Gul *et al.*, 2009). Metode pengukuran ini mengasumsikan bahwa spesialis pada auditor merupakan hasil dari pengalaman melakukan audit atas volume bisnis yang besar dalam suatu industri.

$$\text{SPEC} = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP dalam industri}}{\text{Rerata aset seluruh emiten dalam industri}} \dots\dots\dots (1)$$

Dari perhitungan diatas, hasil pengukuran spesialisasi industri auditor pada penelitian ini apabila berdasarkan perhitungan rumus diatas jumlah SPEC lebih dari 30% (Reichelt dan Wang, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2013, yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria dalam metode penentuan sampel. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2011-2013, perusahaan manufaktur dengan data yang lengkap mengenai laporan keuangan dan laporan audit berturut-turut pada tahun 2011 sampai dengan 2013, perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, dan perusahaan manufaktur yang memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*), Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y : kecepatan publikasi laporan keuangan auditan
- α : nilai konstanta
- X : *audit tenure*
- Z : spesialisasi industri auditor
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi untuk masing-masing variabel X, Z, XZ
- e : kesalahan/ *standad error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel telah ditentukan. Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2011 sampai dengan 2013.	130
2.	Perusahaan manufaktur dengan data yang tidak lengkap mengenai laporan keuangan dan laporan audit berturut-turut pada tahun 2011 sampai dengan 2013.	(11)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(24)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.	(3)
	Jumlah perusahaan sampel.	92
	Jumlah sampel penelitian selama periode pengamatan (3 tahun).	276

Sumber: Data diolah, 2015 (www.idx.co.id)

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang layak digunakan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan adalah selama 3 tahun, sehingga terdapat 276 perusahaan yang akan diamati.

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Audit Tenure</i> (X)	276	1	3	1,43	0,632
Spesialisasi Industri Auditor (Z)	276	0	1	0,33	0,465
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan (Y)	276	1	186	16,65	18,818

Sumber: Data diolah, 2015

Audit tenure memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 3 tahun yang artinya lamanya hubungan auditor dengan klien yang sama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit satu tahun dan paling lama 3 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* adalah sebesar 1,43. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata *audit tenure* selama 1 tahun dan 2 tahun karena nilai 1,43 berada diantara nilai 1 dan 2. Nilai standar deviasi *audit tenure* sebesar 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *audit tenure* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,632 tahun.

Nilai rata-rata spesialisasi industri auditor adalah sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan 33% dari keseluruhan perusahaan sampel menggunakan auditor yang berpredikat spesialisasi industri auditor. Sementara 67% dari keseluruhan perusahaan sampel menggunakan auditor yang berpredikat non spesialisasi industri auditor. Nilai standar deviasi spesialisasi industri auditor sebesar 0,465.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan spesialisasi industri auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,465.

Rata-rata kecepatan publikasi laporan keuangan auditan sebesar 16,65 hari, artinya bahwa kecepatan publikasi laporan keuangan auditan setiap perusahaan manufaktur ke BEI rata-rata 17 hari dari tanggal laporan auditor independen. Perusahaan manufaktur yang paling cepat mempublikasikan laporan keuangan auditan yaitu 1 hari, sedangkan rentang waktu paling lama dari tanggal laporan keuangan auditor independen dengan tanggal publikasi yaitu 186 hari. Standar deviasi kecepatan publikasi laporan keuangan auditan adalah 18,818. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kecepatan publikasi laporan keuangan auditan yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 18,818 hari.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik masing-masing disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	Uji Heteroskedastisitas Sig.	Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>
<i>Audit Tenure</i> (X)	1,482	0,125	0,087	1,989
Spesialisasi Industri Auditor (Z)			0,123	

Sumber: Data diolah, 2015

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan > 0,05 berarti data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji

normalitas pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,125 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikan t diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143). Hasil uji heteroskedastisitas menampilkan bahwa variabel *audit tenure* (X) memiliki nilai signifikan 0,087 dan variabel spesialisasi industri auditor (Z) memiliki nilai signifikan 0,123. Hasil ini menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,989. Untuk tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 276 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 1, nilai $d_l = 1,7897$ dan $d_u = 1,8184$. Oleh karena d statistik sebesar 1,989 berada di wilayah yang tidak mengandung autokorelasi, berarti model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Nilai Beta	t	Signifikansi
(Constant)	-0,197	-0,862	0,390
X	1,160	18,447	0,000
Z	0,141	2,113	0,035
XZ	0,056	2,674	0,008
<i>R Square</i> = 0,905			
F = 868,250			
Sig. F = 0,000			

Sumber: Data diolah, 2015

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,905 memiliki arti bahwa pengaruh *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan interaksi antara *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan auditan sebesar 90,5% , sisanya 9,5% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang terbentuk dengan melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel dependen yaitu kecepatan publikasi laporan keuangan auditan (Y) dengan variabel independen yaitu *audit tenure* (X) dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi ANOVA (sig.) $\leq 0,05$ maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model mampu memprediksi observasi dan dikatakan layak.

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel *audit tenure* (X) sebesar 18,447 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini memiliki arti bahwa nilai t bersifat signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur di BEI.

Nilai t_{hitung} untuk interaksi antara variabel independen *audit tenure* (X) dengan variabel moderasi spesialisasi industri auditor (Z) adalah sebesar 2,674

dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai signifikansi ini memiliki arti bahwa nilai t bersifat signifikan karena nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti spesialisasi industri auditor merupakan variabel yang memperkuat pengaruh positif *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = -0,197 + 1,160X + 0,141Z + 0,056XZ \dots\dots\dots (2)$$

Nilai konstanta sebesar -0,197 memiliki arti bahwa jika variabel *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor konstan atau tetap atau 0 maka nilai dari kecepatan publikasi laporan keuangan auditan sebesar -0,197.

Koefisien *audit tenure* sebesar 1,160 memiliki arti jika *audit tenure* meningkat maka kecepatan publikasi laporan keuangan auditan akan meningkat atau cenderung lebih cepat 1,160 hari, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Koefisien spesialisasi industri auditor sebesar 0,141 memiliki arti jika spesialisasi industri auditor meningkat maka kecepatan publikasi laporan keuangan auditan akan meningkat atau cenderung lebih cepat 0,141 hari, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Koefisien interaksi antara *audit tenure* dengan spesialisasi industri auditor sebesar 0,056 memiliki arti jika *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor meningkat maka kecepatan publikasi laporan keuangan auditan akan meningkat sebesar 0,056 hari. Pengaruh *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan, hipotesis 1 menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif

pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan. Hasil penelitian mendukung hipotesis 1. Hasil penelitian ini didukung oleh Lee *et al.* (2009) dan Dewi (2014) yang menemukan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan mengakibatkan rentang waktu penyelesaian audit yang semakin singkat. Auditor yang memiliki hubungan dengan klien dalam waktu yang lama menyebabkan auditor semakin mengenali industri klien dan semakin memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya terkait perusahaan. Pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien yang menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan auditan semakin cepat.

Pengaruh moderasi spesialisasi industri auditor terhadap hubungan *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan, hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh positif hubungan antara *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini didukung oleh Habib dan Bhuiyan (2011), Rahadianto (2012), Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menemukan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor spesialis industri dapat menambah pemahaman auditor didukung lamanya *audit tenure* terhadap karakteristik klien, sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan klien akan semakin pendek sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan lebih

cepat, karena auditor yang berpredikat spesialis industri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih signifikan industri secara spesifik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan. Semakin lama perikatan klien dengan auditor yang sama menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung cepat. Spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh positif *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan. Semakin lama perikatan klien dengan auditor yang sama dan diperkuat dengan auditor yang berpredikat spesialisasi industri auditor maka menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung cepat.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut: Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel bebas lain yang diduga memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan auditan seperti rasio-rasio keuangan dan *auditfee*. Variabel moderasi pengaruh *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan, dapat diganti oleh ukuran KAP sebagai variabel moderasinya. Perusahaan atau khususnya industri manufaktur disarankan agar sedapat mungkin menggunakan jasa auditornya hingga batas waktu perikatan yang telah ditetapkan peraturan pemerintah, karena hal ini akan menjadikan auditor semakin memahami industri klien sehingga mempersingkat proses audit yang akan mempercepat publikasi laporan keuangan auditan. Kantor

Akuntan Publik dan auditor disarankan menambah pemahaman industri klien dengan melakukan perikatan secara berkelanjutan dan progresif serta meningkatkan kemampuan audit, karena pemahaman industri secara spesifik mempersingkat proses audit yang akan mempercepat publikasi laporan keuangan audit.

REFERENSI

- Ahmed, Alim Al Ayub and Hossain, Md Shakawat. 2010. Audit Report Lag: A Study of Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, 4 (2), pp: 49-56.
- Al-Thuneibat, A. A., Ibrahim Al Issa, R. T., and Ata Baker, R. A. 2011. "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?" *Managerial Auditing Journal*, 26(4), pp: 317-334.
- Almutairi, Ali R., Dunn, Kimberly and Skantz, Terrance R. 2009. Auditor Tenure, Auditor Specialization, and Information Asymmetry. *Managerial Auditing Journal*, 24 (7), pp: 600-623.
- Aziz, Asmah Abdul, Isa, Fadlizawati and Abu, Mohd Faidzal. 2014. Audit Report Lags of Federal Statutory Bodies in Malaysia. *International Conference on Economics, Management and Development*.
- Bonson, Enrique and Borrero, Cinta. 2011. Analysis Of The Timeliness Of Financial statement Submitted By Companies Of The Spanish Continuous Market. *Review of Economic & Business Studies (REBS)*, 4 (2), pp: 63-86.
- Dewi, Sandiba Giwang Permata. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan tenure audit Terhadap *Audit Report Lag (ARL)* dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada Perusahaan-Perusahaan manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Dunn, K. A and Mayhew, B. W. 2004. Audit Firm Industry Specialization and Client Disclosure Quality. *Review of Accounting Studies*, 9, pp: 35-58.
- Fitriany and Nur Wahyuni. 2012. Pengaruh Client Importance, Tenure, dan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Indonesia.

- Geiger, M., and Raghunandan, K. 2002. Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review*, 80 (2), pp: 582-612.
- Gul, A. F., Fung, S. Y. K., and Jaggi, B. 2009. Earnings Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditors' Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47, pp: 265-287.
- Habib, Ahsan and Bhuiyan, Md. Borhan Uddin. 2011. Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20, pp: 32-44.
- Hajiha, Zohreh and Neda, Shobani. 2012. Audit Quality and Cost of Equity Capital: Evidence of Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 94, pp: 159-171.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Herusetya, Antonius. 2009. Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6 (1), h: 46-70.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3), h: 175-186.
- Iyoha, F.O. 2012. Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting In Nigeria. *Business Intelligence Journal*, pp. 41-49.
- Jeva, Irafitriana N. 2014. Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield (Emil Salim, Penerjemah). 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kedua belas. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lee, Ho-Young, Mande, Vivek and Son, Myungsoo. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Service by the External Auditor reduce Audit report Lags?. *International Journal of Auditing*, 13 (2), pp: 87-104.
- Lie, Lina. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan

Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14 (2), h: 90-97.

- Margaretta, Stepvanny dan Soepriyanto, Gatot. 2012. Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Journal Binus Business Review*, 3 (2), h: 993-1009.
- Mohamad-Nor, N. M., Shafie, R and Wan-Hussin, W. N. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6 (2), pp: 57-84.
- Mouna, A. dan Anis, J. 2013. Financial Reporting Delay and Investors Behavior: Evidence from Tunisia. *International Journal Management Buiness Research*, 3 (1), 57-67.
- Oladipupo, A. O. and Izedomi, F. I. O. 2013. Relative Contributions of Audit and management Delays in Corporate Financial reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal Business and Social Science*, 4 (10), pp: 199-204.
- Owunsi-Ansah, Stephen and Yeoh, Joanna. 2005. The Effect of Legislation on Corporate Disclosure Practices. *Abacus*, 41 (1), pp: 92-109.
- Primadita, Indria dan Fitriany. 2012. Pengaruh tenure Audit dan auditor Spesialis terhadap Informasi Asimetri. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Indonesia.
- Rahadianto, Arief Naufal. 2012. Analisis Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Dewan Komisaris, Komite Audt, dan Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) terhadap *Audit Delay* pada Industri Perbankan. *Skripsi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Reichelt, Kenneth J. and Wang, Dechun. 2009. National and Office-Specific Measures of Auditor Industry Expertise and Effects on Audit Quality. *Journal of Accounting Research*, 48 (3), pp: 647-686.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syukma, Mustika. 2014. Pengaruh Spesialisasi Audit, Tenur, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012).

Skripsi.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Darussalam-Banda Aceh.

Wulantoro, Alief Fadil. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010).*Skripsi*.Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.